**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK YUNICO KOTA JAMBI**

Anissa Yunico Rahmadani¹, Hendra Sofyan², Uswatul Hasni³

Universitas Jambi

anissayunicorhdmni@gmail.com¹, hendrapaud@yahoo.co.id²,
uswatulhasni@unja.ac.id³

Abstrak: Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan konsep dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya dan membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media loose part terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Yunico Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen model dua kelompok pratest-posttest (Quasi Experimental design). Populasi pada penelitian ini adalah 28 orang. Sampel pada peneliti ini yaitu 28 anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan total sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi pasif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian yang telah di uji validasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan Independent Samples Test. Hasil dari analisis data menggunakan uji Independent Sample T Test bahwa yang diperoleh adalah nilai signifikansi (2-tailed) $0,001 < 0,05$ yang di mana dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian pengambilan keputusan nilai, yaitu sebesar t hitung 3,650 dan untuk t tabel yaitu 1,70562 yang berarti t hitung lebih besar $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi kuat dengan nilai 3,04 yang berada pada rentang $> 1,00$ dengan interpretasi kuat (strong effect). Sehingga yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media loose part terhadap kemampuan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Media *Loose Part*, Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan, Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Child development is developed early, where the child's brain and physical body often experience rapid development towards stimulation in giving significance to future development. In (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nomor 146, Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, 2014) PAUD consists of six aspects of development including religious moral values, physical motor, cognitive, language, social emotional and art. aspects that are known from an early age are aspects of language development in which there is language development, one of which is literacy.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar dan dirancang khusus untuk anak usia dini sebelum mereka mencapai sekolah dasar. Tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk membekali anak dengan keterampilan, informasi, sikap, dan kreativitas yang diperlukan agar berhasil melakukan transisi ke tingkat pendidikan berikutnya dan beradaptasi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya (Rahman et al., 2017). Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini meliputi kegiatan yang bertujuan untuk membina pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak mempunyai bekal yang memadai untuk lulus ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan metodologi pendidikan yang mengutamakan peningkatan perkembangan dan pendewasaan anak secara menyeluruh. Domain-domain ini mencakup berbagai aspek, termasuk keyakinan agama dan moral, kemampuan kognitif, kemampuan fisik-motorik, kemahiran linguistik, perkembangan sosial-emosional, dan ekspresi artistik (Rahman et al, 2017).

Penelitian tentang perkembangan anak usia dini ini menempatkan fokus khusus pada komponen kognitif. Menurut Rekysika & Haryanto (2019), perkembangan kognitif anak usia 5 hingga 6 tahun mencakup berbagai bidang seperti pengetahuan umum, sains, dan matematika.. Terkait pendidikan matematika untuk anak usia 3-6 tahun, Alpaslan & Erden (dalam Rekysika & Haryanto, 2016) menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan pengenalan angka dan menumbuhkan improvisasi dalam pengenalan angka pada anak usia dini. Kecakapan berhitung anak ditunjukkan dengan kemampuannya berhitung dalam batasan tertentu, memahami dasar penjumlahan dan pengurangan, serta memahami pengertian bilangan.

Angka merupakan hal mendasar dalam matematika dan melibatkan penghitungan, perbandingan, dan pengenalan simbol yang mewakili jumlah suatu benda, seperti yang dinyatakan oleh Busthomi (Roliana, 2018). Rahman (Kasmisna dkk, 2022) menegaskan bahwa anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu anak mampu

membilang, menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.. Panduan pembelajaran permainan TK menekankan pentingnya konsep bilangan dalam matematika, karena sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berhitung dan berfungsi sebagai landasan kemampuan matematika anak dan kesiapan pendidikan dasar (Rahman et al., 2017).

Observasi awal penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 8 dan 29 September serta tanggal 22 dan 26 Oktober 2023 di TK Yunico Kota Jambi. Selama observasi, terdapat beberapa anak yang belum mampu mengenali ide-ide numerik. Kelompok B2 TK Yunico berjumlah 14 anak, terdiri dari 6 perempuan dan 8 laki-laki. Pada observasi di kelas B2, terlihat anak-anak kesulitan dalam mengenal angka. Secara khusus, diketahui bahwa: 1. Pada saat menyebutkan dan membilang angka 1-10, 3 diantaranya masih terbalik, seperti angka 8 menjadi 6, angka 8 menjadi 9, selain itu anak tersebut belum bisa membilang angka 1-10 dengan benar, 2. Pada saat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda ditemukan, 11 anak yang masih belum berkembang (masih terbalik) dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, yaitu: AFR, AHA, ARW, HIS, HA, KAN, MP, PSA, RSA, R, dan SH, sementara 2 anak sudah berkembang. 3. Pada menghubungkan lambang bilangan dengan gambar ditemukan 8 dari 14 anak yang belum dapat mengubungkan lambang bilangan dan gambar benda, yaitu: AFR, AHA, ARW, KAN, MP, PSA, R dan SH, 4. Pada saat membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit, ditemukan 14 dari 14 anak yang belum berkembang yaitu belum dapat membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit, yaitu: AFR, AHA, ANA, ARW, HAF, HIS, HA, KAN, MP, PSA, RSA, R, RA dan SH.

Peneliti juga melihat dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan media yang digunakan tidak spesifik mengenal lambang bilangan, hanya menggunakan media yang mirip dengan angka, seperti angka 1 seperti pensil , angka 2 seperti bebek, angka 4 seperti kursi terbalik, dan seterusnya. Dalam proses pembelajaran mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan di Tk Yunico belum menggunakan media loose part dan media yang digunakan dalam proses pembelajarannya belum bervariasi.

Mengingat keadaan di atas, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mencurahkan fokus dan konsentrasi penuh. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan perkembangan kognitif dalam domain konsep numerik. Anak dapat

dirangsang dengan berbagai cara, salah satunya melalui proses belajar sambil bermain.

Teori belajar di TK berpusat pada konsep belajar melalui bermain. Berdasarkan prinsip ini, bermain mempunyai arti penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk menunjukkan bakat dan kecerdikan sangat penting dalam memberikan beragam kegiatan yang selaras dengan fase perkembangan spesifik anak. Taman kanak-kanak sering kali menyertakan permainan konsep yang memanfaatkan berbagai jenis media permainan (Herlina, 2018).

Media permainan yang dapat membangkitkan minat belajar anak dianggap sebagai media yang bermanfaat. Media memerlukan penggunaan peralatan untuk menyampaikan pesan. Peralatan ini mempunyai kemampuan beradaptasi dengan beberapa bentuk agar dapat menampung materi pembelajaran. Salah satunya dapat dikonstruksi dengan menggunakan media komponen lepas. Media Loose Part mengacu pada media yang tersedia dan mudah diakses yang dapat dimanfaatkan dalam perjalanan pendidikan anak kecil. Selain itu, pemanfaatan suku cadang sebagai alat edukasi dapat menghemat biaya. (Lestari & halim, 2022).

Loose part merupakan Ini adalah material yang portabel, dapat digabungkan, dimanipulasi, dipasang kembali, dan dibongkar dengan berbagai cara. Elemen berbasis komponen longgar dalam media dapat dimanfaatkan tanpa batasan apa pun oleh individu dari semua latar belakang. Pemanfaatan materi lepas dalam media dapat meningkatkan berbagai kemampuan, antara lain pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains, perkembangan bahasa (literasi), seni, berpikir logis, matematika (matematika), teknik, dan teknologi (Muryaningsih 2021).

Dengan menggunakan media yang bersifat loose part diharapkan dapat berdampak pada kemampuan anak usia dini dalam memahami konsep bilangan. Mengingat konteks topik yang dijelaskan sebelumnya, peneliti akan menyelidiki: "Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Terhadap Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yunico Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK Yunico Kota Jambi. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun. Kelompok eksperimen berjumlah 14 anak dan kelompok kontrol berjumlah 14 anak. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini melakukan pretest awal yang terdiri dari 10 item untuk menilai keadaan awal kemampuan konsep bilangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penerapan terapi, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang rendah untuk setiap sampel. Sebelum mendapat perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menjalani pretest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil kelas eksperimen adalah 20,36, sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 22,50. Setelah pemberian pretest pada kelas eksperimen dan kontrol, anak-anak kemudian diberikan perlakuan yaitu media bagian lepas, untuk menilai dampaknya terhadap keterampilan pemahaman numerik anak kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media loose part telah meningkatkan keterampilan pemahaman numerik siswa usia 5-6 tahun di TK Yunico Kota Jambi. Dampak perlakuan media loose part terhadap keterampilan perawatan diri anak dapat dilihat dengan membandingkan hasil penilaian pretest dan posttest. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi para pendidik dalam meningkatkan keterampilan pemahaman bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Yunico yang terletak di Kota Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan konsep bilangan anak meningkat secara signifikan menjadi 33,79 pada kelas eksperimen setelah dilakukan permainan dengan menggunakan media lepas. Sebagai perbandingan, kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai posttest sebesar 27,64. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media loose part mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan pemahaman bilangan anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Yunico Kota Jambi.

Menurut pandangan Imamah (seperti dikutip dalam Rahmayanti & Fitri, 2023), komponen lepas mencakup beragam bahan, termasuk bahan alami, buatan, plastik, logam, dan bahan bekas lainnya. Bahan-bahan ini dimaksudkan untuk merangsang keingintahuan dan keterlibatan anak-anak, asalkan mereka menunjukkan minat untuk menggunakan bagian-bagian yang lepas tersebut. Ketika instruktur memberikan dukungan kepada anak, hal itu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Salah satu aspek perkembangan kognitif anak berkaitan dengan pemahaman angka. Konsep angka memegang peranan penting dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Rahmayanti & Fitri (2023), penggunaan media loose part sangat efektif dalam memudahkan pengenalan angka. Hal ini terlihat ketika anak-anak disuguhkan dengan media loose part yang terdiri dari berbagai macam bahan dan dimodifikasi loose part dengan nomor yang ditempel. Antara satu sampai sepuluh anak mengembangkan motivasi dan rasa ingin tahu dalam belajar memahami konsep bilangan.

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji Independent Sample T-test. Nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media loose part terhadap kemampuan konsep bilangan anak usia dini. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,650 dan nilai t tabel (df) sebesar 24. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media loose part

terhadap kemampuan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun. Besar kecilnya pengaruh pada Independent Sample T Test ditentukan dengan menggunakan rumus Cohen : = 3,04

Perhitungan effect size dengan metode Cohein menunjukkan bahwa besarnya pengaruh media loose part terhadap kemampuan konsep bilangan anak adalah sebesar 3,04 yang menunjukkan tingkat pengaruh yang signifikan. Kriteria penafsiran yang diperoleh dari tabel tersebut dapat diklasifikasikan berada dalam kelompok pengaruh kuat.

CONCLUSIONS

Penelitian dan perdebatan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan media loose part mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun di TK Yunico Kota Jambi pada tahun ajaran 2023/2024 dalam mengenal konsep bilangan. Pemanfaatan media lepas meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 kurang dari ambang batas sebesar 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai keputusan, t hitung, ditentukan sebesar 3,650. Membandingkan nilai ini dengan nilai kritis, t tabel (1,70562), kita menemukan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Interpretasi hasil ini tergolong kuat, karena nilai 3,04 berada dalam rentang nilai yang lebih besar dari 1,00, yang menunjukkan pengaruh yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dkk. 2023. *Experimental Reseacrch* Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 466.
- Alti, R, M, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Amin, N, F, dkk. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 18-20.
- Andriani, F., & Hasibuan, R. 2017. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-20 Melalui Metode Pemberian Tugas Bermedia Bahan Sisa di TK Pertiwi Godong Gudo Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(3).
- Anisabela, M., & Rahminawati, N. 2022. Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(1), 50-52.
- Arifin, & Aunillah. 2021. *Statistika Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Bambang Kesowo. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta (2003).
- Cahya Ningrum, dkk. 2022. Profil Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di Gugus Dahlia Klaten. *Jurnal Kumara Cendikia*, 10(2), 109.
- Diyenti, A, K. 2021. Meningkatkan Minat Mengenal Konsep Bilangan Melalui Metode Bermain Alat Manipulatif. *Jurnal Family Education*, 1(1), 13.

- Djamaludin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Hamidah, I., & Ismiatun, A, N. 2020. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan MELalui Kaleng Engklek. *Jurnal Ceria*, 3(3), 261.
- Hasan, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hayati, N., & Fitria, R. 2016. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Bombik Modifikasi Pada Anak Kelompok Bermain. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 2.
- Herlina, E. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Untuk Anak Usia Dini Melalui Permainan Biji Sawit di Taman Kanak-kanak Qur'aniah Ruding Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 2 (5), 39.
- Hijriati. 2016. Tahap Perkembangan Kognitif Pada Masa *Early Childhood*. *Jurnal Pasca Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(2), 39-43.
- Isnarto, dkk. 2017. Pengembangan Laboratorium Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah. *Jurnal Profesi Guru*, 3(2), 244-245.
- Kamisna, S., dkk. 2022. Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Media Kereta Angka di Gampong Krueng Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 3-4.
- Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak*. Medan: Perdana Publish.
- Kristanto, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Sutabaya
- Kulsum, U. 2022. Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media *Loose Parts*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 62-64.
- Kusuma, R, D., & Amir, M, F. 2022. Tahapan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Apron Modifikasi Pada Anak. *Jurnal Edukasi (Vol 6)*, 8-9.
- Lenaini, I. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 34.
- Lestari & Halim. 2022. Penggunaan Media *Loose Part* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. Universitas Negeri Padang: *Jurnal Family Education* 2(3), 271-279.
- Mardiyah, L., & Hambali, H. 2022. Penggunaan Media *Loose Part* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal On Teacher Education*, 4(1), 343.
- Mastuinda, dkk. (2020). Persepsi Guru tentang Penggunaan *Loose Parts* dalam Pembelajaran di PAUD Se-Kecamatan Taman Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan*, 3(1), 91-92.
- Mawari, F, M., & Hukmi. 2019. Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Wire Game Line Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Educhild*, 9(2), 63.
- Murgiyanti. 2022. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan *Loose Part* pada Kelompok B TK IT Almadawaddah. *Proceeding STEKOM*, 2(1), 306-307.
- Muryaningsih. 2021. Media Pembelajaran Berbahan *Loose Part* dalam Pembelajaran Eksak di Mi Kedungwuluh Lor. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 84-91.
- Noor, F, A. 2018. Perkembangan Kognitif Anak Raudlatul Athfal (RA). *Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 174.

- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pagarra, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Puspitasari, W, D., & Febrinita, F. 2021. Pengajuan Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi. *Jurnal FACTOR M*, 4(1), 78.
- Rahman, dkk. 2017. Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Flashcard*. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 119.
- Rahmayani, A., & Fitri, R. 2023. Pengaruh Media Loose Part Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 273.
- Rekysika & Haryanto. 2019. Media Pembelajaran Ular Tangga Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 56-61.
- Roliana, E. 2018. *Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negri Jakarta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, O, dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pohon Hitung Pada Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal Al-Azhar Indonsesia Seri Humanior*, 4(3), 195.
- Umami, Y, S., & Afrida, M. 2023. Analisis Penggunaan Media Belajar Loose Part untuk Optimalisasi Perkembangan Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1), 39.
- Zakiah, N, dkk. 2023. Implementasi Metode Pembelajaran *Loose Part* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Awaldun*, 1(1), 21.
- Zulfitria. 2021. Penggunaan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 55.